

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI
TERHADAP PENYALURAN KREDIT
(Studi Kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode
Maret 2009 – September 2011)**

Icha Puspita Desriani

Sri Rahayu

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260
Email : ayu72bl@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this research is to know the influence of revenue, gold price and inflation rate on the Loan (Case study at the PERUM Pegadaian Jombang, Tangerang for period March 2009 – September 2011. This research is carried out by collecting secondary data which are found from the monthly operational report of PERUM Pegadaian Jombang, Gold exchange of London and website of Bank Indonesia for period March 2009 until September 2011. The analyse testing of hipotesis in this research user statistic analysis diffrent regretion. The result from this research shows that Revenue, Gold Price and Inflation Rate have significant influence on Loan simultaneously. Revenue and Gold price influence Loan partially.

Keyword: Revenue , Gold Price , Inflation Rate and Lend of Loan

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, harga emas, tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit (Studi kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang antara periode Maret 2009 – September 2011). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder yang diperoleh dari Laporan Operasional PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang, Bursa Logam London dan Situs Resmi Bank Indonesia selama periode Maret 2009 sampai dengan September 2011. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik yaitu regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan , secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial, yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah pendapatan dan harga emas.

Kata Kunci: Pendapatan , Harga Emas , Tingkat Inflasi dan Penyaluran Kredit

PENDAHULUAN

Kata kredit bukan hal yang asing dalam masyarakat, tetapi merupakan istilah yang sangat populer, baik dikalangan masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Terjadinya hubungan perkreditan pada hakikatnya, timbul sejak manusia tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya dan tidak dapat secara langsung menukar barang , jasa, atau alat penukar yang dimilikinya.

Kegiatan perkreditan dapat terjadi dalam segala aspek kehidupan manusia. Dengan semakin majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin mendesak kegiatan perekonomian yang dilaksanakan secara tunai. Kegiatan perkreditan ini meliputi segala aspek ekonomi, baik di bidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi maupun bidang jasa dalam bentuk uang tunai, barang dan jasa.

Dengan demikian, kegiatan perekonomian dapat dilakukan antar individu, antar individu dengan badan usaha, atau antar badan usaha. Kemudian berkembang pula, badan usaha yang bersifat formal dan secara khusus bergerak di bidang perkreditan dan pembiayaan, yaitu Bank dan Lembaga Keuangan lainnya.

Di Indonesia sendiri, PERUM Pegadaian merupakan salah satu lembaga perkreditan yang memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai, yang ditujukan untuk mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba, serta pinjaman tidak wajar lainnya. PERUM Pegadaian berusaha meningkatkan perannya dalam penyaluran pinjaman bagi masyarakat. PERUM Pegadaian dapat menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil, maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Dalam kenyataannya menunjukkan, bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur pengajuan kredit, merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar bagi PERUM Pegadaian. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh PERUM Pegadaian dari tahun ke tahun.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap penyaluran kredit di PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang dalam kurun waktu Maret 2009 sampai dengan September 2011?

2. Seberapa besar pengaruh harga emas terhadap penyaluran kredit di PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang dalam kurun waktu Maret 2009 sampai dengan September 2011?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit di PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang dalam kurun waktu Maret 2009 sampai dengan September 2011?
4. Seberapa besar pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit di PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang dalam kurun waktu Maret 2009 sampai dengan September 2011?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

a. Pendapatan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK 2009; PSAK No.23), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

b. Harga Emas

Menurut Staton, J William (1999 : 208), harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang di ukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain.

Emas merupakan jenis logam berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standard keuangan suatu negara, bahan dasar perhiasan maupun bahan elektronik. Emas juga disebut sebagai logam mulia karena keunggulan sebagai logam yang memiliki nilai berharga. Dari uraian diatas dapat disimpulkan, **harga emas** adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas.

c. Inflasi

Secara literatur ekonomi, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum yang terus-menerus. Yang dimaksud secara umum adalah kenaikan harga terjadi pada sebagian besar harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Menurut Putong dalam Tejo Pamungkas (2010), inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum, disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produk, penentuan harga, pencetakan uang dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat.

d. Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani, "*credere*", yang berarti kepercayaan atau *truth* atau *faith* (Thomas Suyatno dkk, 2003:11). Oleh karena itu, dasar kredit adalah kepercayaan seseorang atau badan yang memberikan kredit bahwa penerima kredit pada masa yang akan datang sanggup untuk memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, yaitu dapat berupa barang atau uang atau jasa. Dalam hal usaha, maka untuk meningkatkan usahanya dan meningkatkan daya guna suatu barang, seseorang mungkin membutuhkan bantuan dalam bentuk permodalan. Bantuan dari Bank maupun Lembaga Keuangan bukan Bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang sering disebut dengan kredit (Thomas Suyatno dkk, 2003:13). Di PERUM Pegadaian sendiri, penyaluran kredit yang dimaksudkan adalah dalam hal pemberian uang pinjaman atas taksiran barang bergerak milik nasabah yang dijaminan atau diagunkan. Dalam hal ini, kegiatan tersebut dinamakan jasa gadai.

Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Penyaluran Kredit

Ha1 : Terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Penyaluran Kredit

Ho : Tidak terdapat pengaruh Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit

Ha2 : Terdapat pengaruh Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit

Ho : Tidak terdapat pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit

Ha3 : Terdapat pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit

Ho : Tidak terdapat pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit

Ha4 : Terdapat pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek, dimana dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya akan diperoleh hipotesis dan pemahaman mendalam terhadap suatu keadaan serta dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu penelitian yang mengkaji ketergantungan dari satu variabel terhadap variabel lain yang diduga kuat mempengaruhinya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah PERUM Pegadaian yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Mengingat penelitian ini menggunakan metode studi kasus, maka sampel dalam penelitian ini hanyalah satu objek saja yaitu PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang. Dengan alasan, PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang merupakan Cabang Pegadaian termuda di seluruh Indonesia (baru berdiri tahun 2009), sehingga diharapkan hasil analisis pengaruh dari pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi akan dapat memberikan manfaat dalam hal penerapan strategi yang lebih baik dan terarah untuk mengelola kredit yang disalurkan pada masa yang akan datang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Transformasi Data ke dalam Logaritma Natural

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program aplikasi *computer Statistical Package of Social Science* (SPSS) versi 20.0 Dalam penelitian ini, penulis mengubah data yang diperoleh dengan menggunakan logaritma natural, karena satuan alat ukur data yang digunakan tidak sama yaitu persen dan IDR.

Agar satuan yang digunakan seragam, data ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Berikut pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 : Transformasi Data Logaritma Natural
Maret 2009 – September 2011**

TAHUN	BULAN	PENDAPATAN (Ln X1)	HARGA EMAS (Ln X2)	TINGKAT INFLASI (Ln X3)	PENYALURAN KREDIT (Ln Y)
2009	MARET	17,53	16,18	2,07	20,55
2009	APRIL	17,54	16,07	1,99	20,52
2009	MEI	17,64	16,13	1,80	20,57
2009	JUNI	17,71	16,08	1,29	20,63
2009	JULI	18,26	16,05	1,00	20,93
2009	AGUSTUS	18,13	16,09	1,01	20,70
2009	SEPTEMBER	18,14	16,09	1,04	20,57
2009	OKTOBER	18,22	16,12	0,94	20,92
2009	NOVEMBER	18,33	16,23	0,88	20,99
2009	DESEMBER	18,44	16,15	1,02	21,03
2010	JANUARI	18,32	16,13	1,31	20,84
2010	FEBRUARI	18,14	16,16	1,34	20,91
2010	MARET	18,56	16,14	1,23	20,94
2010	APRIL	18,52	16,18	1,36	21,01
2010	MEI	18,42	16,23	1,43	20,86
2010	JUNI	18,60	16,25	1,62	21,04
2010	JULI	18,56	16,17	1,83	20,98
2010	AGUSTUS	18,71	16,24	1,86	21,24
2010	SEPTEMBER	18,59	16,28	1,76	20,95
2010	OKTOBER	18,68	16,31	1,74	21,25
2010	NOVEMBER	18,65	16,34	1,85	21,25
2010	DESEMBER	18,85	16,36	1,94	21,37
2011	JANUARI	18,61	16,31	1,95	21,20
2011	FEBRUARI	18,73	16,34	1,92	21,12
2011	MARET	18,84	16,35	1,89	21,30
2011	APRIL	18,97	16,40	1,82	21,30
2011	MEI	18,88	16,39	1,79	21,34
2011	JUNI	18,76	16,38	1,71	21,28
2011	JULI	18,94	16,45	1,53	21,43
2011	AGUSTUS	19,04	16,56	1,57	21,43
2011	SEPTEMBER	18,97	16,48	1,53	21,65

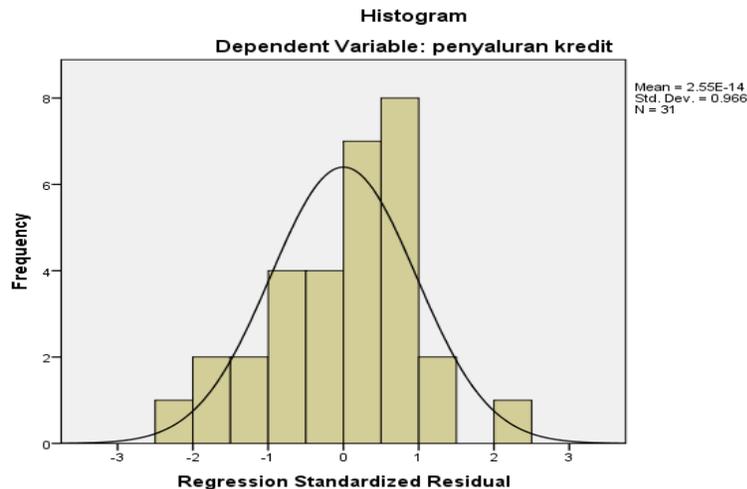
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat digunakan sebagai estimasi yang dilakukan bersama-sama dengan proses uji regresi. Sehingga diketahui bahwa variabel dalam penelitian memenuhi syarat dan layak untuk dijadikan model penelitian. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis *histogram* dan grafik *p-plot normal*.

1) Analisis *Histogram*



Gambar 1

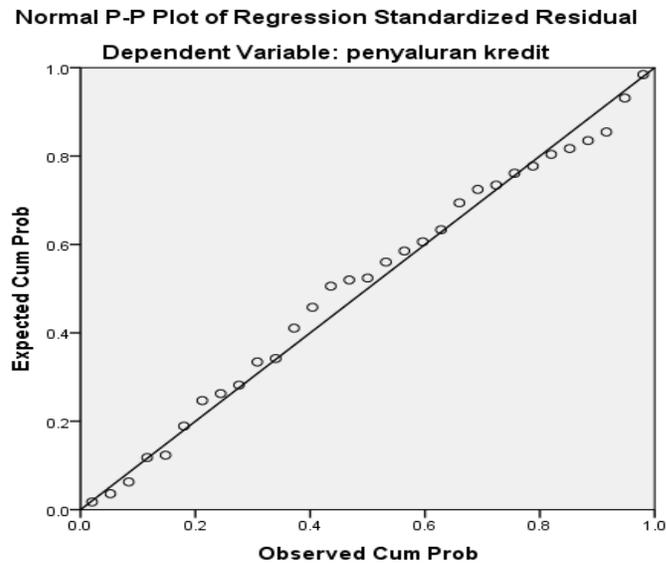
Menurut Bhuono Agung Nugroho (2005), data pada variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan yang seimbang pada sisi kiri dan kanan, atau tidak condong ke kiri atau kanan dengan bentuk seperti lonceng.

Dari hasil output SPSS, dapat dilihat gambar kurva pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi tidak condong (miring) ke kiri atau ke kanan dan cenderung ke tengah, serta berbentuk seperti lonceng, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki kecenderungan terdistribusi normal.

2) Analisis Grafik P-Plot

Menurut Ghozali (2006), dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2

Pada gambar 2, terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas, dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya.

Menurut Duwi Prayitno (2008), mendeteksi adanya *multikolinearitas* adalah dengan cara melihat nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL), dimana jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai TOL tidak kurang dari 0,1.

Tabel 2 : Coefficients

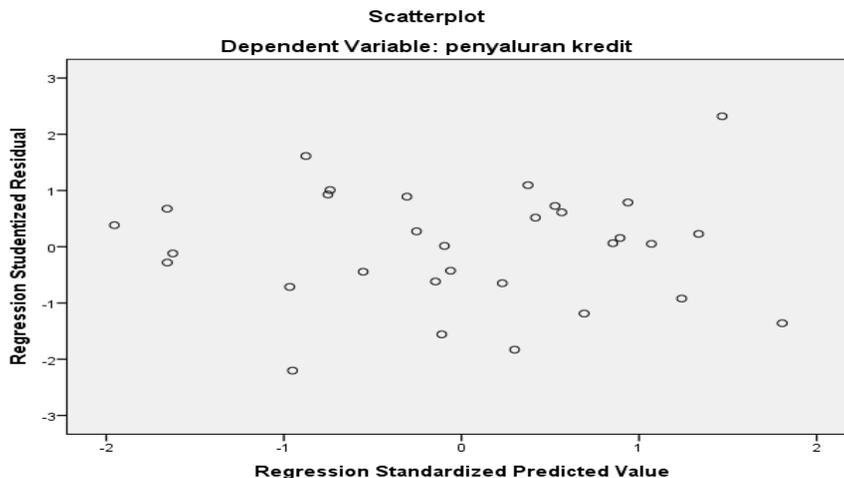
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.097	.899		10.117	.000					
	pendapatan	.647	.049	.927	13.281	.000	.927	.927	.927	1.000	1.000
2	(Constant)	-.088	2.618		-.034	.973					
	pendapatan	.442	.069	.633	6.385	.000	.927	.770	.373	.347	2.884
	harga emas	.798	.218	.363	3.664	.001	.875	.569	.214	.347	2.884

a. Dependent Variable: penyaluran kredit

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, dan nilai *tolerance*-nya tidak kurang dari 0,1. Dapat dinyatakan bahwa antar variabel independen tidak terjadi *multikolinearitas*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2006), deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual yang telah di-*studentized*. Gejala *heteroskedastisitas* pada penelitian ini, dapat dilihat dari gambar *scatterplot* dari pola titik yang dihasilkan berikut :



Gambar 3

Grafik yang dihasilkan antara nilai residual yang distandarkan dengan nilai prediksi yang distandarkan dapat dilihat pada gambar *scatterplot* diatas. Pada gambar tersebut, terlihat bahwa nilai residual menyebar dan tidak membentuk pola yang sistematis, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala *heteroskedastisitas* dalam penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Cara mudah untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*.

Menurut Duwi Prayitno (2008) pengujian *Durbin Watson* (uji DW) dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat *autokorelasi* (2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi (3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari Tabel Statistik *Durbin Watson* yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. (d = nilai *Durbin Watson*).

Dari hasil tabel *model Summary*, didapat nilai DW sebesar 2,299 dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah data $n=31$ serta $k = 2$ diperoleh $dL = 1,229$ dan $dU=1,650$. Karena nilai DW (2,299) berada pada daerah antara dU dan $4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data dalam variabel.

Tabel 3 : Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
penyaluran kredit	21.0355	.29465	31
pendapatan	18.4606	.42223	31
harga emas	16.2465	.13410	31
tingkat inflasi	1.5490	.35946	31

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 3 , dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan data (n) adalah 31 buah. Variabel penyaluran kredit memiliki nilai rata-rata 21,0355 dengan nilai standar deviasi 0,29465 atau 29,47%. Variabel pendapatan memiliki nilai rata-rata 18,4606 dengan

nilai standar deviasi 0,42223 atau 42,2%. Variabel harga emas memiliki nilai rata-rata 16,2465 dengan nilai standar deviasi 0,13410 atau 13,4%. Variabel tingkat inflasi memiliki nilai rata-rata 1,5490 dengan nilai standar deviasi 0,35946 atau 35,9%.

Analisis Korelasi

Koefisien korelasi menggambarkan adanya hubungan antara dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas yang pada prinsipnya prosedur korelasi bertujuan untuk mengetahui arah dan keeratan hubungan antara dua variable.

Tabel 4 : Correlations

		Penyaluran Kredit	Pendapatan	Harga Emas	Inflasi
Pearson Correlation	Penyaluran Kredit	1.000	.927	.875	.266
	Pendapatan	.927	1.000	.802	.169
	Harga Emas	.875	.802	1.000	.461
	Inflasi	.266	.169	.461	1.000
Sig. (1-tailed)	Penyaluran Kredit	.	.000	.000	.074
	Pendapatan	.000	.	.000	.181
	Harga Emas	.000	.000	.	.005
	Inflasi	.074	.181	.005	
N	Penyaluran Kredit	31	31	31	31
	Pendapatan	31	31	31	31
	Harga Emas	31	31	31	31
	Inflasi	31	31	31	31

Sumber : output SPSS

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan:

- a) Korelasi antara Pendapatan (X1) dengan Penyaluran Kredit PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang (Y) dapat diinterpretasikan, bahwa pendapatan memiliki hubungan yang sangat kuat ($r=0,927$) dan signifikan terhadap pencapaian kredit yang disalurkan. Atau dengan kata lain, angka penyaluran kredit sangat didukung oleh pencapaian pendapatan. Dimana hubungan tersebut bersifat searah atau berbanding lurus,
- b) Korelasi antara Harga Emas (X2) dengan Penyaluran Kredit PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang (Y) dapat diinterpretasikan, bahwa harga emas memiliki hubungan yang kuat ($r=0,875$) dan signifikan terhadap pencapaian kredit yang disalurkan. Atau dengan kata lain, angka penyaluran kredit didukung oleh fluktuasi harga emas. Dimana hubungan tersebut bersifat searah atau berbanding lurus.

- c) Korelasi antara Tingkat Inflasi (X₃) dengan Penyaluran Kredit PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang (Y) dapat diinterpretasikan, bahwa hubungan antara tingkat inflasi dengan penyaluran kredit bersifat searah atau berbanding lurus namun, hubungan antara kedua variabel tersebut hanya berada pada level cukup ($r=0,266$) dan tidak signifikan, yang artinya naik turunnya tingkat inflasi tidak menimbulkan peningkatan yang signifikan terhadap angka penyaluran kredit.

Analisis Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel *Coefficients* , didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{InY_Penyaluran Kredit} = -0,088 + 0,442\text{InX1_Pendapatan} + 0,798 \text{InX2_Harga Emas} + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan :

- Konstanta sebesar -0,088 artinya, jika pendapatan (X₁), harga emas (X₂), dan inflasi (X₃) nilainya nol (0). Maka penyaluran kredit (Y) nilainya sebesar Rp -0,088.
- Koefisien regresi variabel pendapatan (X₁) sebesar 0,442 artinya, peningkatan nilai pendapatan sebesar 1% maka akan mengakibatkan peningkatan penyaluran kredit (Y) sebesar 0,442%, begitu pula sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel harga emas (X₂) sebesar 0,798 artinya, peningkatan harga emas sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan penyaluran kredit (Y) sebesar 0,798%, begitu pula sebaliknya.

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Tabel 5 : Model Summary^e

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.927 ^a	.859	.854	.11261	.859	176.377	1	29	.000	2.299
2	.951 ^b	.905	.898	.09423	.046	13.422	1	28	.001	

- Predictors: (Constant), pendapatan
- Predictors: (Constant), pendapatan, harga emas
- Dependent Variable: penyaluran kredit

Berdasarkan tabel *model summary* tersebut diatas, dapat diketahui angka koefisien determinasi/*Adjusted R Square* model 1 sebesar 0,854 artinya sebesar 85,4% dari nilai variabel penyaluran kredit ditentukan oleh variable pendapatan, namun ketika di uji dengan model 2 nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,898 artinya 89,8% dari nilai variabel penyaluran kredit

mampu dijelaskan oleh pendapatan dan harga emas. Sisanya sebesar 10,2% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil Uji ini dapat dilihat dari tabel *Coefficients* sebagai berikut :

Tabel 6: Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	9.097	.899		10.117	.000					
	pendapatan	.647	.049	.927	13.281	.000	.927	.927	.927	1.000	1.000
2	(Constant)	-.088	2.618		-.034	.973					
	pendapatan	.442	.069	.633	6.385	.000	.927	.770	.373	.347	2.884
	harga emas	.798	.218	.363	3.664	.001	.875	.569	.214	.347	2.884

a. Dependent Variable: penyaluran kredit

Tabel 7 : Excluded Variables^a

Model		Beta In	T	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	harga emas	.363 ^b	3.664	.001	.569	.347	2.884	.347
	tingkat inflasi	.102 ^b	1.466	.154	.267	.968	1.034	.968
2	tingkat inflasi	-.023 ^c	-.324	.748	-.062	.681	1.469	.244

a. Dependent Variable: penyaluran kredit

b. Predictors in the Model: (Constant), pendapatan

c. Predictors in the Model: (Constant), pendapatan, harga emas

1. Penguji koefisien regresi var. Pendapatan terhadap Penyaluran Kredit.

a) Menentukan hipotesis :

Ho: Secara parsial, tidak ada pengaruh signifikan antara Pendapatan terhadap penyaluran kredit

H1: Secara parsial, ada pengaruh signifikan antara Pendapatan terhadap penyaluran kredit.

b) Menentukan Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05

c) Menentukan T Hitung = 6,385 dengan T Tabel Berdasarkan tabel diperoleh T

Tabel= 2,052

d) Kriteria Pengujian:

Ho diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Membandingkan T hitung dengan T table $6,385 > 2,052$, maka Ho ditolak, H1 diterima

e) Kesimpulan: Secara parsial, ada pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap penyaluran kredit

2. Penguji koefisien regresi var. Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit

a) Menentukan hipotesis :

Ho : Secara parsial, tidak ada pengaruh signifikan antara harga emas terhadap penyaluran kredit

H2 : Secara parsial, ada pengaruh signifikan antara harga emas terhadap penyaluran kredit

b) Menentukan Tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$

c) Menentukan T Hitung Berdasarkan tabel diperoleh T Hitung = 3,664 dan T tabel Berdasarkan tabel diperoleh T tabel = 2,052

d) Kriteria Pengujian:

Ho diterima jika $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$

Ho ditolak jika $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$.

T hitung dengan T tabel $3,664 > 2,052$ maka Ho ditolak, H2 diterima

e) Kesimpulan: Secara parsial, ada pengaruh signifikan antara harga emas terhadap penyaluran kredit.

3. Penguji koefisien regresi var. Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit

a) Menentukan hipotesis:

Ho : Secara parsial, tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit

H3 : Secara parsial, ada pengaruh signifikan antara tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit

b) Menentukan Tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$

c) Menentukan T_{Hitung} Berdasarkan tabel diperoleh T_{Hitung} = -0,324 dan T_{tabel} Berdasarkan tabel diperoleh T_{tabel} = - 2,052

d) Kriteria Pengujian:

Ho diterima jika $-T \text{ tabel} < T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-T \text{ hitung} < -T \text{ tabel}$ atau $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$.

Membandingkan T hitung dengan T tabel $(-0,324) > (-2,052)$ maka Ho diterima, H3 ditolak.

e) Kesimpulan : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit.

4. Penguji koefisien regresi var. Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit

Tabel 8 : ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.237	1	2.237	176.377	.000 ^b
	Residual	.368	29	.013		
	Total	2.605	30			
2	Regression	2.356	2	1.178	132.676	.000 ^c
	Residual	.249	28	.009		
	Total	2.605	30			

a. Dependent Variable: penyaluran kredit

b. Predictors: (Constant), pendapatan

c. Predictors: (Constant), pendapatan, harga emas

Dari tabel Anova diatas, dapat dijelaskan :

a) Menentukan hipotesis:

Ho : Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit

H4 : Secara simultan ada pengaruh signifikan antara pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit

b) Menentukan Tingkat signifikasi menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%

c) Menentukan F Hitung Berdasarkan tabel diperoleh F Hitung =132,676 dan F tabel Berdasarkan tabel diperoleh F tabel = 2,960

f) Kriteria Pengujian:

Ho diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ table}$, dan Ho ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Membandingkan F hitung dengan F tabel $(132,676) > (2,960)$ maka Ho ditolak dan H4 diterima.

g) Kesimpulan : Secara simultan, ada pengaruh signifikan antara pendapatan dan harga emas terhadap penyaluran kredit.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Terdapat Pengaruh antara Pendapatan Terhadap Penyaluran Kredit

Variabel Pendapatan memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredt di PERUM Pegadaian Cabang Jombang Sebagaimana juga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Armen Wahyudi (2006) dan Fektor Kurniawan (2009), pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit atau omzet Pegadaian. Pendapatan cabang PERUM Pegadaian Cabang Jombang, jumlahnya hampir selalu naik dari tahun ke tahunnya, selaras dengan kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pendapatan berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula dana atau kredit yang dapat diberikan kepada masyarakat luas.

2. Terdapat Pengaruh antara Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit

variabel harga emas memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredt di PERUM Pegadaian Cabang Jombang. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Tejo Pamungkas (2010), dimana didapat kesimpulan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit atau omzet Pegadaian di seluruh Indonesia. Nilai harga emas memiliki kecenderungan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Dengan dominasi emas yang sangat tinggi terhadap industri gadai dan penyesuaian nilai taksiran yang diberlakukan telah disesuaikan dengan kenaikan harga emas, menjadikan masyarakat lebih memilih alternatif gadai, dibandingkan dengan jika harus menjual perhiasan yang dimiliki. Hal ini berpengaruh pada peningkatan omzet gadai pada PERUM Pegadaian.

3. Tidak Terdapat Pengaruh antara Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit

Secara parsial variabel tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit di PERUM Pegadaian Cabang Jombang. Beberapa penelitian yg dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya oleh Armen Wahyudi (2006), Hadi Hendra Setiawan (2010) dan Tejo Pamungkas (2010), variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh yang lemah dan tidak signifikan terhadap tingkat kredit yang disalurkan kepada nasabah.

Inflasi merupakan gejala ekonomi makro yang memiliki imbas terhadap daya

beli masyarakat. Semakin tinggi tingkat inflasi maka daya beli masyarakat akan menurun karena naiknya harga-harga produk kebutuhan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh PERUM Pegadaian dalam hal penyaluran kredit gadai. Karena masyarakat akan membutuhkan sumber dana baru sebagai alternatif menambah dana kas mereka. Namun berdasarkan hasil penelitian, tingkat inflasi tidak berdampak signifikan terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang. Hal ini bisa jadi disebabkan, pada saat inflasi naik, masyarakat lebih memilih opsi mengurangi konsumsi atau memperketat pengeluaran, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kenaikan kredit gadai yang disalurkan oleh PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang.

4. Terdapat Pengaruh antara Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan table *Anova* diperoleh hasil *Ftest* sebesar 132,676 dengan signifikan level 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari *level of significant* (α) 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Terdapat pengaruh secara simultan antara pendapatan, dan harga emas terhadap penyaluran kredit.

Hasil analisis regresi output *model summary* di dapat nilai *Adjusted R square* sebesar 0,898. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Pendapatan dan harga emas terhadap variabel dependen yaitu Penyaluran kredit sebesar 89,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 10,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linier berganda, yang merupakan hasil pengolahan dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis terhadap hipotesis pertama, variabel pendapatan secara parsial, memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap pencapaian angka penyaluran kredit di PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang.
2. Dari hasil analisis terhadap hipotesis kedua, variabel harga emas secara parsial berpengaruh kuat dan signifikan terhadap penyaluran kredit di PERUM

Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang

3. Dari hasil analisis terhadap hipotesis ketiga, variabel tingkat inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap angka penyaluran kredit di PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang.
4. Dari hasil analisis terhadap hipotesis keempat, bahwa pendapatan dan harga emas, secara simultan atau bersama-sama, berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit kepada masyarakat yang terjadi di PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang diantaranya adalah pendapatan dan harga emas.

DAFTAR PUSTAKA

- Armen Wahyudi. 2006. Analisis penyaluran kredit PERUM Pegadaian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Bhuono Agung Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Duwi Prayitno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta : Mediakom
- Fektor Kurniawan. 2009. Pengaruh Pendapatan, Tingkat Suku bunga terhadap Penyaluran kredit (studi kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Kraton, Pasuruan). Universitas Negeri Malang.
- Ferry N. Indroes dan Sugiarto. 2006. *Manajemen Resiko Perbankan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi Hendra Setiawan. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Pada Usaha Kecil Menengah di Jawa Timur. UPN Veteran Jawa Timur
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kitab UU Hukum Perdata , buku kedua Bab XX no.1150
- Philip Kotler dan Gary Amstrong. 2000. *Principle of Marketing*. Jakarta: Penerbit Erlangga

R. Gunawan Sudarmanto. 2005. *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Staton, William J. 1999. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Syamsu Iskandar. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta : PT. Semesta Asa Bersama

Thomas Suyatno, dkk. 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Tejo Pamungkas. 2010. Pengaruh Harga Emas, Tingkat Inflasi, BI *rate* terhadap Omzet Gadai di PERUM Pegadaian, Universitas Budi Luhur Jakarta

UU Perbankan no.10 tahun 1998.